

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang adalah hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik karena banyaknya kejadian yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, pemuda, ataupun bahkan dikalangan orangtua. Maka dari itu, proses penguatan pendidikan karakter sangat perlu dilakukan sejak kecil. Yang pertama dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga dalam lingkungan masyarakat.¹ Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya.²

Nilai karakter yang harus dikembangkan adalah nilai kedisiplinan. Nilai karakter disiplin ini sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia agar didalam dirinya muncul nilai-nilai kebaikan. Adanya penguatan nilai karakter disiplin ini dilandasi karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran moral yang menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma

¹ Wuri Wuryandani and others, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2014) hal. 175.

² Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik AlQur'an dan Hadist)*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016.129-130.

kedisiplinan. Pelanggaran tersebut dilakukan dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orangtua. Contohnya seperti membuang sampah sembarangan, parkir tidak pada tempat yang disediakan, tidak mematuhi peraturan lalu lintas.³

Perilaku tidak disiplin bukan hanya dilakukan dimasyarakat, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Contoh nilai ketidaksiplinan disekolah adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret coret tembok sekolah, dan lain sebagainya.

Perilaku tidak disiplin di atas menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin mengalami permasalahan yang serius. Timbulnya masalah perilaku tidak disiplin ini menandakan bahwa wawasan tentang karakter yang di peroleh peserta didik di sekolah tidak membawa dampak yang baik terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik mengetahui bahwasanya apa yang ia lakukan adalah perbuatan yang tidak baik, namun pada diri peserta didik belum mempunyai kemampuan untuk melakukan kebiasaan menghindari perilaku tidak disiplin tersebut. Hal seperti ini merupakan proses pembelajaran pendidikan karakter yang sedang terjadi. Mungkin pembelajaran pendidikan karakter belum sampai penerapan perilaku tetapi baru sepintas ilmu pengetahuan saja.⁴

Proses pembelajaran di sekolah lebih mementingkan aspek kognitif dan juga aspek psikomotor terhadap peserta didik yang kurang menyiapkan peserta didik untuk bisa menghadapi kehidupan sosial yang setiap hari mereka temukan di kehidupan sehari-hari dan melupakan aspek afektif. Pernyataan ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Suparno, bahwasanya pendidikan kita ini masih mengedepankan segi

³ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Dasim Budimansyah, and others, *Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Penataan Iklim Kelas*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2014) hal. 175.

⁴ *Ibid.*, hal. 288

kognitif. Dalam lingkup yang lebih spesifik, permasalahan aktual pendidikan agama di sekolah umum adalah ketidaksesuaian hasil pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan orangtua dan masyarakat pada umumnya.⁵

Suryadi menerangkan bahwasanya krisis moral dan krisis karakter dari golongan peserta didik, pendidik, ataupun yang lainnya terjadi disebabkan karena dikotomisasi. Dikotomisasi adalah terpisahnya antara pendidikan intelektual di salah satu aspek dan pendidikan nilai lain aspek. Padahal, jika diacukan dengan pendapat Bloom ada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula dengan hal pendidikan karakter, agar dapat menciptakan atau membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik, maka pihak sekolah seharusnya meningkatkan tiga aspek yang sangat penting, yaitu *pengetahuan moral (moral knowing)*, *perasaan moral (moral feeling)*, *perilaku moral (moral aciton)* (Lickona).⁶

Di dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi tentang Program Pendidikan Nasional yang dengan tegas menerangkan bahwa Pendidikan Nasional berguna untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dan mencetak karakter peserta didik serta berguna untuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.⁷ Sehingga, sekolah adalah lembaga yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dalam mendukung terwujudnya dari tujuan pendidikan itu. Sekolah memiliki peran moral untuk mendidik peserta didik menjadi anak yang cerdas dan pribadi yang berakhlak baik.

Sekolah seharusnya tidak hanya fokus terhadap perkembangan pengetahuan akademik saja, tetapi juga harus fokus kepada perkembangan moral peserta didik agar kelak menjadi agen moral dimasyarakat dan dapat diterima di lingkungan sosial

⁵ Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Volume 02 Nomor 2, 2003) hal. 181

⁶ Wuri Wuryandani and others, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2014), hal. 287.

⁷ Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa* (Yogyakarta: Prosiding Konferensi Nasional, 2017) hal. 60

tempat tinggal mereka. Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.⁸

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan adab dalam menerapkan sikap dan perilaku yang baik.⁹ Pendidikan karakter inilah yang menjadi solusi yang tepat dari masalah-masalah yang telah disebutkan diatas dan sekolah menjadi tempat pengelola pendidikan yang dapat mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.¹⁰ Dan salah satu yang bisa dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah mengembangkan pembelajaran materi agama islam.

Pendidikan agama ini sangat berperan bagi peserta didik, khususnya pendidikan agama islam penting dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama adalah sarana untuk meningkatkan iman peserta didik sehingga ia menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan menumbuhkan karakter baik peserta didik. Tentunya yang paling utama adalah pendidikan agama Islam, yang dimana seorang peserta didik dididik oleh pendidik sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menyempurnakan iman dan taqwa, berakhlak mulia yang selalu senantiasa berusaha menambahkan rasa ketaatannya kepada Allah SWT. Dan memiliki moral sebagai perwujudan dari pendidikan.¹¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas, perlu dijelaskan secara detail tentang

⁸ Afiful Ikhwan, *Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional*, Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, November 2014, 564-565.

⁹ Muh. Hambali and Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit* (Malang: Pedagogik, 2018) hal. 194

¹⁰ Nur Ainiyah, *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2016), hal. 26

¹¹ *Ibid.*, hal. 26

masalah-masalah penanaman karakter peserta didik, terutama karakter disiplin. Dengan harapan seorang pendidik mampu menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik. Sehingga dapat membantu memperbaiki masa depan bangsa dan negara.

Pembentukan karakter disiplin merupakan langkah-langkah atau proses dalam membentuk watak atau perilaku yang baik terhadap seseorang yang disusun sesuai dengan peraturan yang dibutuhkan oleh lingkungan terhadap diri mereka sehingga akan menciptakan perilaku dan watak yang baik pula.¹²

Ketika hal –hal negatif yang dijelaskan diatas terjadi di lingkungan sekolah, maka disilah dibutuhkannya sosok seorang yang mampu mengarahkan, membimbing, serta mengontrol perilaku peserta didik yaitu adalah guru. Guru disini berperan sebagai suri tauladan peserta didik. Sebagai sosok guru yang dalam istilah jawa *guru iku digugu lan ditiru*, yang maksudnya bahwasanya seorang guru itu harus diperhatikan dan juga mencontoh atau menirukan apa yang dilakukan seorang guru. Karena guru yang langsung berhadapan langsung dikelas dengan peserta didik. Seorang guru atau peserta didik harus memperhatikan dan memikirkan perilakunya, karena hal itu akan dicontoh peserta didiknya dan menjadi tauladan bagi mereka semua.¹³

Berbagai program kegiatan telah disusun dan dilaksanakan serta terus melakukan kegiatan-kegiatan baru untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter disiplin yang tinggi. Adapun kegiatan atau program-program untuk menciptakan karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diantara adalah Tatib (*Tata Tertib*), Darul Arqom, Seminar Pembentukan Karakter.

Program Tatib atau tata tertib adalah salah program yang dilaksanakan untuk

¹² Kabupaten Banyumas, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Guru*, (Purwokerto: 2018), hal. 22

¹³ Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, November, 2010, 8–10.

menertibkan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Setiap peserta didik memiliki buku tatib dan akan ditulis satu poin jika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib. Misalnya jika salah satu peserta didik tidak memakai seragam yang sudah ditentukan maka mendapatkan satu poin pelanggaran yang akan ditulis oleh tim tatib. Dan peserta didik yang mendapatkan poin banyak maka akan dipanggil oleh guru BK (Bimbingan Konseling).

Program Darul Arqom adalah program yang dilaksanakan untuk peserta didik kenaikan kelas sebelas ke dua belas. Dilaksanakan selama lima hari empat malam yang dibimbing oleh anggota tentara. Program ini dilaksanakan berguna untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan juga untuk melatih mental peserta didik. Dihari pertama peserta didik mendapatkan materi atau pembekalan tentang Al-Islam dan materi lainnya untuk menambahkan rasa keimanan didalam hati peserta didik. Kemudian dihari kedua peserta didik berangkat ke *Batalion* (Pusat Latihan Tentara) untuk melakukan latihan-latihan fisik yang bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Program seminar yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Seminar ini bertujuan sebagai pembinaan karakter kedisiplinan, bukan hanya pembinaan karakter kedisiplinan tetapi juga pembinaan karakter lainnya. Program ini diisi oleh pemateri yang berasal dari berbagai tempat, misalnya seperti dosen Universitas Muhammadiyah, dari alumni SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan dari daerah luar kota lainnya.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dijelaskan, bahwa peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan sebuah karya yang mampu dikembangkan dan dimanfaatkan oleh orang lain.
- b. Manfaat bagi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Sebagai salah satu referensi bagi perpustakaan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan juga

mendorong motivasi peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi untuk meningkatkan moral karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dan melalui penanaman karakter disiplin ini diharapkan bisa merubah masa depan bangsa yang lebih baik.

- c. Manfaat bagi orangtua sebagai motivasi untuk anaknya, penelitian ini bermanfaat untuk membantu memudahkan orangtua menanamkan karakter disiplin kepada anaknya.
- d. Manfaat bagi kementerian agama setempat, penelitian ini bisa menjadi bahan acuan adanya kebijakan tentang internalisasi nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Istilah istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas. Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami. Perlu ditegaskan definisi istilah-istilah berikut :

1. Upaya guru adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru yang bertujuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan baik yang dihadapi oleh peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil dari upaya guru ini adalah tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik dan menciptakan sikap tingkah laku yang berakhlak mulia.
2. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu mencetak dan menciptakan watak peserta didik. Pendidik melakukan ini dengan cara memberikan teladan ketika berbicara saat mengajar, bagaimana pendidik menyampaikan materi, bagaimana pendidik memberikan contoh teladan yang baik dan berbagai hal lainnya.

3. Nilai-nilai karakter disiplin adalah perkara yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik untuk menumbuhkan atau mengembangkan karakter peserta didik. Berawal dari nilai karakter disiplin ini, akan mendorong peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Seperti kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, dan karakter baik lainnya.

